

**PENERAPAN KOMUNIKASI PERSUASIF UPAYA
MENGEDUKASI GANGGUAN MENTAL AKIBAT
TOXIC RELATIONSHIP (Studi Pada *Kind to Mind
Podcast*)**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Strata (SI) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Penyiaran (*Broadcasting*)

SKRIPSI



Disusun Oleh

WINNIE LAURIE AGATHA

07031381924172

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“Penerapan Komunikasi Persuasif Upaya Mengedukasi Gangguan Mental Akibat *Toxic Relationship* (Studi pada *kind to mind* pocast)”

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Winnie Laurie Agatha

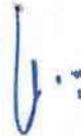
07031381924172

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

**1. Dr. Ir.H. Abdul Nadjib, MM.
NIP. 196002091986031004**



22 November 2022

Pembimbing II

**2. Ryan Adam, M.I.Kom
NIP.198709072022031003**



14 November 2022



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PENERAPAN KOMUNIKASI PERSUASIF UPAYA MENGEDUKASI
GANGGUAN MENTAL AKIBAT *TOXIC RELATIONSHIP* (Studi Pada *Kind to
Mind Podcast*)**

SKRIPSI

Oleh :

**WINNIE LAURIE AGATHA
(07031381924172)**

Telah dipertahankan di depan komisi penguji
Pada tanggal 14 Desember 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pembimbing :

1. Dr. Abdul Nadjib, MM
NIP. 196002091986031004

2. Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198709072022031003

Penguji :

1. H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

2. Safitri Elfandri, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198806162022032005

Tanda Tangan



Tanda Tangan



**Mengetahui,
a.n Dekan FISIP UNSRI,
Wakil Dekan I,**

H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.
NIP. 196504271989031003

Ketua Jurusan,

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 19640606199203100



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winnie Laurie Agatha
NIM : 07031381924172
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 8 Agustus 2001
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi Broadcasting 2019
Judul Skripsi : Penerapan Komunikasi Persuasif Upaya Mendukung Gangguan Mental Akibat *Toxic Relationship* (Studi pada *kind to mind podcast*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



Winnie Laurie Agatha
NIM. 07031381924172

MOTTO:

“ You cant go back and change the beginning, but you can start where you are and change the ending”.

“We are our choices”.

Skripsi ini yang persembahkan untuk :

- **Kedua orang tua**
- **Saudari dan saudara**
- **Teman-teman dan sahabat**
- **Almamater universitas Sriwijaya Palembang**

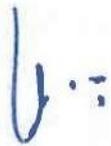
(Winnie Laurie Agatha)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk membahas mengenai penerapan komunikasi persuasif dengan upaya mengedukasi gangguan mental akibat *toxic relationship*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam yang mengacu pada pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil pembahasan pada penelitian ini terdapat 4 aspek dalam penerapan komunikasi persuasif upaya mengedukasi gangguan mental akibat *toxic relationship*, yaitu komunikator, pesan, media dan efek. Penelitian ini menunjukkan efek yang ditimbulkan kognitif, afektif dan konatif kepada masyarakat yang dilakukan oleh *kind to mind* selaku komunitas kesehatan mental di Indonesia yang bertujuan untuk mengedukasi gangguan mental melalui media *podcast* audio di *spotify* dengan topik *toxic relationship*. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif yang disampaikan dapat menimbulkan dampak kepada masyarakat untuk meningkatkan kesehatan mental dan dapat terhindar dari hubungan yang tidak sehat.

Kata kunci : Komunikasi persuasif, gangguan mental, *toxic relationship*

Pembimbing I



Dr. Ir.H. Abdul Nadjib, MM.

NIP. 196002091986031004

Pembimbing II



Ryan Adam, S.Ikom.

NIP.198709072022031003

**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



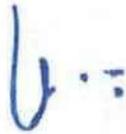
Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This research was conducted to discuss the application of persuasive communication by educating mental disorders due to toxic relationships. This study uses descriptive qualitative research and uses data collection methods through in-depth interviews which refer to interview guidelines, observations, and documentation. Based on the results of the discussion in this study, there are 4 aspects in the application of persuasive communication in an effort to educate mental disorders due to toxic relationships, namely communicators, messages, media and effects. This research shows the cognitive, affective and conative effects on society that were carried out by kind to mind as a mental health community in Indonesia which aims to educate mental disorders through audio podcasts on spotify with the topic toxic relationships. It can be concluded that the persuasive communication delivered can have an impact on society to improve mental health and avoid unhealthy relationships.

Keywords : Mental disorder ,Persuasive communication, Toxic relationship

Advisor I



Dr. Ir.H. Abdul Nadjib, MM.

NIP. 196002091986031004

Advisor II



Ryan Adam, S.Ikom.

NIP.198709072022031003

Head Of Communication Departement



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 19640606199203100

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, berkat, serta restu-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Komunikasi Persuasif Upaya Mengedukasi Gangguan Mental Akibat Toxic Relationship (Studi pada *Kind to Mind* podcast “Spotify”)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tersalurkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran (*Broadcasting*) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Angkatan 2019.

Dalam penyusunan dan penulisan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berberapa pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Universitas Sriwijaya, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
4. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si dan Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Selaku Pembimbing I bapak Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM. yang telah memberikan arahan, saran, motivasi, dan semangat selama penulis membuat proposal skripsi.
6. Selaku Pembimbing II bapak Ryan Adam, M.I.Kom yang telah memberikan arahan, saran, motivasi dan semangat selama penulis membuat proposal skripsi.
7. *Founder* dan Seluruh staf-staf dari komunitas *kind to mind* yang telah

memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan proposal.

8.Kedua orang tuaku serta seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala dukungannya yang tiada hentinya selama ini, agar saya selalu semangat menyelesaikan pendidikan dan tetap tegar menghadapi segala hambatan, serta doa yang selalu dipanjatkan mereka agar saya dapat sampai pada titik ini.

9.Terima kasih kepada teman-teman yang sudah menampung keluh kesah, sedih maupun senang dalam penelitian ini, sehingga saya sampai pada tahap ini.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih kurang sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik, saran dan arahan yang bersifat membangun untuk kemajuan Pendidikan di masa yang akan datang.

Palembang, 2022

Winnie Laurie Agatha

NIM.0703138192417

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2. Manfaat Praktis.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Landasan Teori.....	15
2.2. Komunikasi Persuasif.....	15
2.2.1. Pengertian Komunikasi Persuasif.....	15
2.2.2. Unsur-unsur komunikasi Persuasif.....	16
2.2.3. Metode Komunikasi Persuasif.....	19
2.2.4. Tahapan Komunikasi Persuasif.....	20
2.3. Kesehatan Mental.....	21
2.4 Gangguan Mental.....	22
2.4.1. Depresi.....	23
2.4.2. Gangguan Kecemasan (anxiety).....	23
2.4.3. Gangguan Bipolar.....	23
2.4.4. Gangguan Stres Pascatrauma (PTSD).....	23
2.4.5. Piskosis.....	24

2.5. <i>Podcast</i>	24
2.6. Kerangka Teori.....	25
2.6.1. Teori Jarum Hipodermik (<i>Hypodermic Needle model</i>).....	25
2.7. Kerangka Pemikiran.....	29
2.8. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Desain Penelitian.....	34
3.2. Definisi Konsep.....	35
3.3 Fokus Penelitian.....	37
3.4. Unit Analisis.....	40
3.5. <i>Key Informan</i> , Kriteria Informan dan Informan Terpilih.....	41
3.5.1. <i>Key Informan</i>	41
3.5.2. Kriteria Informan dan Informan Terpilih.....	41
3.5.3. Informan Pendukung.....	42
3.6. Data dan Sumber Data.....	42
3.6.1. Data.....	42
3.6.2. Sumber Data.....	42
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.8. Teknik Keabsahan Data.....	45
3.9. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	47
4.1. Gambaran Umum Komunitas <i>Kind to Mind</i>	47
4.1.1. Program Kerja <i>Kind to Mind</i>	48
4.1.2. Pencapaian Komunitas <i>Kind to Mind</i>	49
4.1.3. Media Komunikasi <i>Kind to Mind</i>	49
4.2. Visi dan Misi <i>Kind to Mind</i>	50
4.3. Struktur Organisasi <i>Kind to Mind</i>	50
4.4. Tugas Tenaga Kerja <i>Kind to Mind</i>	51
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
5.1. Penerapan Komunikasi Persuasif Upaya Mengedukasi Gangguan Mental Akibat <i>Toxic Relationsip</i>	55
5.1.1 Komunikator.....	55

5.1.1.1. Kredibilitas.....	56
5.1.1.2. Daya Tarik.....	54
5.1.1.3. Kekuasaan (<i>power</i>).....	62
5.1.2. Pesan.....	64
5.1.2.1 <i>Attention</i> (Perhatian).....	65
5.1.2.2. <i>Interest</i> (Rasa tertarik).....	68
5.1.2.3. <i>Desire</i> (Keinginan).....	70
5.1.2.4. <i>Action</i> (Tindakan).....	73
5.1.3. Media.....	75
5.1.4. Efek.....	79
5.1.4.1. Kognitif.....	79
5.1.4.2. Afektif.....	81
5.1.4.3. Konatif.....	83
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
6.1. Kesimpulan.....	89
6.1. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Prevalensi depresi pada penduduk	4
Gambar 1.2. Aplikasi Media Spotify	9
Gambar 1.3. Media Podcast Spotify <i>Kind to Mind</i>	10
Gambar 1.4. Media <i>Podcast Kind to Mind Toxic Relationship</i>	12
Gambar 4.1. Logo <i>Kind to Mind</i>	47
Gambar 4.2. Bagan Struktur Organisasi <i>Kind to Mind</i>	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Peneliti Terdahulu	30
Tabel 3.1. Rincian Variabel Penelitian	38

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan di kehidupan manusia sehari-hari karena pada dasarnya komunikasi sangat melekat pada diri manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi sebagai aktivitas serta interaksi sosial untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam menyampaikan pesan menggunakan media dengan tujuan tertentu sehingga memunculkan efek.

Pada hakikatnya komunikasi bertujuan guna mencapai kesamaan makna, tetap bukan mencari kesamaan makna dalam mengartikan komunikasi mudah di lakukan. Kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication*. Kata *communication* asalnya dari bahasa latin *communes* yang memiliki arti kesamaan. Kesamaan dalam hal ini adalah kesamaan makna, jadi komunikasi merupakan usaha untuk mencaai kesamaan makna dari orang-orang di sekitarnya (Junaedi & Sukmono 2018, h.23). Menurut Roucek dan Warren komunikasi itu adalah suatu proses pemindahan atau pengoperan fakta-fakta, keyakinan-keyakinan sikap, reaksi-reaksi emosional, serta berbagai bentuk kesadaran manusia (Raharjo & Kartika 2019, h.3).

Hovland, Janis dan Kelley (1953) mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (Roudhonah 2019, h.23). Maka dari itu komunikasi yang

bertujuan mengubah perilaku orang lain dengan cara memengaruhi atau membujuk biasa disebut dengan komunikasi persuasif.

Menurut Jalaluddin Rakhmat persuasi adalah salah satu teknik komunikasi yang menekankan pada proses memengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti kehendaknya sendiri. Dalam *Kamus Populer*, kata “persuasif diartikan sebagai sebuah pendekatan untuk dapat meyakinkan, membujuk dengan sebuah argumen yang menguraikan suatu masalah atau keadaan yang dibuktikan dengan data-data dan fakta-fakta yang bertujuan untuk memengaruhi dan agar mereka mau mengikuti atau melakukan sebagaimana yang diharapkan (Roudhonah 2019, h. 186).

Dalam Ensiklopedi Umum dikatakan bahwa persuasif adalah suatu cara dalam psikoterapi, di mana dokter mencoba menjelaskan kepada pasien bahwa gejala-gejala penyakitnya ada hubungan dengan keadaan lingkungan dan keadaan sikap tingkah lakunya sendiri yang telah menimbulkan kesulitan-kesulitan tertentu baginya. Persuasi pada dasarnya mengajak intelek dan perasaan pasien meneliti dirinya dan lebih mengikuti jalan pikiran dari dokter (Roudhonah 2019, h. 185). Komunikasi persuasif dapat memengaruhi psikologis manusia untuk bertindak sesuai apa yang diharapkan *persuader* kepada *persuadee*.

Komunikasi persuasif dapat berguna untuk mengubah kepercayaan dan tingkah laku manusia dan pandangan manusia terkait suatu hal, termasuk dalam mengubah kepercayaan dan pandangan mengenai kesehatan mental. Dalam fungsi

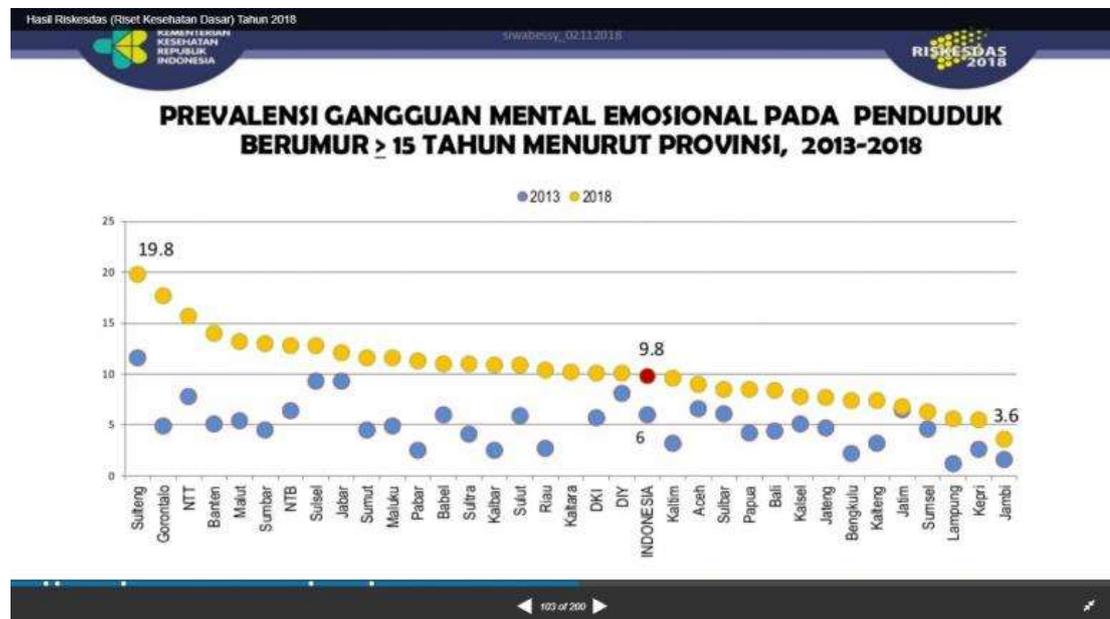
perusasi, seseorang dapat memengaruhi seseorang lainnya untuk melakukan dan tidak melakukan sesuatu (Harahap,Putri 2019, h. 38).

Kesehatan mental menurut WHO (*World Health Organization*) merupakan sikap dan perilaku manusia yang menunjukkan keselarsan dan mencerminkan kedewasaan kepribadian pada dirinya. Kesehatan mental adalah sikap yang positif di dalam diri, tumbuh , berkembang, memiliki sikap yang positif, dan kecakapan yang dalam beradaptasi dengan lingkungan (Zaini 2019, h.1.)

Menurut Daradjat kesehatan mental merupakan keharmonisan dalam kehidupan yang terwujud antara fungsi-fungsi jiwa, kemampuan menghadapi problematika yang dihadapi, serta mampu merasakan kebahagiaan dan kemampuan dirinya secara positif. Selanjutnya Daradjat menekankan bahwa kesehatan mental adalah kondisi dimana individu terhindar dari permasalahan gangguan pada mental. Menurut H.C. Witherington permasalahan kesehatan mental atau gangguan mental menyangkut pengetahuan secara prinsip-prinsip yang terdapat lapangan psikologi, kedokteran, psikiatri, biologi, sosiologi dan agama (Fakhriyani 2019, h.10).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 , menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi (Rokom, 2021). Dapat dilihat di bawah ini yang merupakan prevalansi dari penduduk lebih dari 15 tahun yang mengalami gangguan mental emosional.

Gambar 1.1. Prevalensi gangguan mental pada penduduk



Sumber gambar : <https://patahkansekat.org/wp-content/upl>

Dari Gambar 1.1. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tersebut terlihat bahwa gangguan pada kesehatan mental menjadi isu yang perlu di atasi. Berdasarkan prevalensi diatas masih banyak penduduk Indonesia yang mengalami gangguan kesehatan mental yang berusia lebih dari 15 tahun.

Orang yang melakukan *suicide* (bunuh diri) bukan berniat untuk mati tetapi sudah tidak tahan untuk menyelesaikan masalah hidupnya dan kurangnya tempat bercerita dan bersandar dikarenakan kerekatan sosial yang semakin memudar. Di dalam psikologi, diketahui perilaku-perilaku yang menyimpang dari perilaku yang normal sebagai gejala dari gangguan mental. Penyimpangan ini dapat disebabkan dikarenakan kelainan psikis pasien, tetapi juga bisa disebabkan karena adanya *stresor* (sumber stres) yang datang dari lingkungan, kehidupan sosial penderita. Gangguan mental dapat murni psikologis. Misalnya, depresi

berat karena putus cinta. Oleh karena itu, gangguan mental, tidak hanya dipelajari di bidang psikologi, dipelajari juga oleh ilmu kedokteran, khususnya kedokteran jiwa atau “psikiatri”.

Gangguan mental itu sendiri sangat bermacam-macam faktor seperti pada faktor psikologis yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan mental salah satunya adalah berasal dari orang-orang yang melakukan interaksi dengan penderita yaitu faktor yang paling berpengaruh adalah lingkungan penderita gangguan mental. Hubungan yang tidak sehat (*toxic relationship*) di dalam lingkungan sangat berpengaruh untuk terjadinya gangguan pada mental, hubungan sehat bisa berupa kekerasan fisik ataupun psikis.

Terjebak didalam *toxic relationship* seperti hubungan mengekang dalam percintaan, hubungan yang tidak mendukung, mengeluarkan kata-kata yang mengejek dan kasar, kekerasan yang dilakukan secara fisik maupun psikis, atau juga terjadi karena hubungan keluarga yang kurang harmonis, yang di mana selaku korban *toxic relationship* terkadang sulit untuk melepaskan dan keluar dari hubungan tersebut (Sarwono 2021, h.249).

Hubungan yang sehat ketika di dalam percintaan, pertemanan, keluarga atau lingkungan pekerjaan yaitu di dalam hubungan kedua pihak sama-sama memberikan dukungan yang diungkapkan dalam kata-kata ataupun perbuatan, rasa saling menghormati, saling membantu, dukungan moral, dorongan dan dukungan baik cobaan hidup ataupun trauma masa lalu, tidak memaksa dalam hal apapun, mendengarkan dengan tulus melalui komunikasi yang baik. Sedangkan hubungan yang tidak sehat (*toxic relationship*) adalah hubungan yang menyiksa

dan menyakitkan dan di dalam ciri-ciri hubungan sehat di atas tidak ada yang termasuk di dalam hubungan *toxic* (Rebiere 2018, h.2).

Toxic Relationship dalam istilah milenial jaman sekarang atau hubungan yang tidak sehat biasanya terjadi di lingkungan sekitar terhadap orang-orang terdekat yang berperilaku mengekang, meremehkan, orang yang bersifat temperamen, suka menyalahkan bahkan kekerasan secara fisik maupun mental, dll. Sehingga dampak dari toxic relationship tersebut dapat berpengaruh pada korban yaitu secara fisik maupun mental, sehingga korban dapat mengalami gangguan mental.

Walaupun masalah kesehatan mental di Indonesia sekarang sudah mulai banyak dilihat dan dibicarakan tetapi tetap saja masyarakat masih menganggap santai dan tidak sedikit juga orang-orang yang masih belum memedulikan kesehatan mental dan suka menyepelekan, dianggap candaan atau dilebih-lebihkan oleh lingkungan sekitar. Edukasi *mental health* mengenai penderita gangguan sangatlah penting agar masyarakat lebih *aware* dan lebih memfasilitasi untuk turut andil tanpa adanya stigma-stigma buruk terhadap penderita gangguan mental.

Maka dari itu alasan peneliti ingin mengambil masalah ini sesuai judul yang diambil yaitu PENERAPAN KOMUNIKASI PERSUASIF UPAYA MENGEDUKASI GANGGUAN MENTAL AKIBAT *TOXIC RELATIONSHIP* melalui sebuah komunitas yang bernama *kind to mind*. Di mana melalui *kind to mind* dapat melihat bagaimana mempersuasi pendengar melalui media dengan mengedukasi gangguan mental untuk meningkatkan kesehatan mental di

Indonesia, yakni dengan adanya *podcast* tersebut melalui *kind to mind* dengan tujuan meningkatkan *awarness* terhadap *mental health*, *mental illnes* serta menghilangkan stigma-stigma buruk yang meremehkan gangguan mental pada orang lain ataupun diri sendiri.

Dalam kasus tersebut sangat dibutuhkan sekali edukasi untuk memberikan edukasi untuk meningkatkan kesehatan mental. Edukasi sangat penting untuk membahas isu mengenai *toxic relationship* yang dapat mengakibatkan gangguan pada mental kita dan memberikan arahan bagaimana keluar dari hubungan yang *toxic*. Edukasi tidak hanya dilakukan secara langsung atau tatap muka , salah satunya di era digital ini di mana orang-orang banyak menggunakan internet dengan menyampaikan pesan.

Zaman sekarang orang-orang lebih sering menggunakan *smartphone* sebagai *platform* digital dan banyak sekali media yang dapat digunakan untuk memperoleh ataupun untuk memberikan pengetahuan , salah satunya adalah media yang praktis di zaman sekarang untuk mendengarkan sebuah edukasi yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun adalah lewat media *podcast*. Di mana dalam *podcast* tersebut orang-orang dapat berbagi pengalaman, bercerita, menambahkan nilai edukasi dan memengaruhi pendengar dari interaksi sosial tersebut. Sederhananya , *podcast* adalah materi audio atau vidio yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar *portable* baik secara gratis maupun berlangganan. *Podcast* audio dapat menjadi peluang bagi para pengembang konten audio termasuk para pengelola radio siaran konvensional di Indonesia (Fadilah et al., 2017).

Menurut Geoghegan dan Klass, potensi *podcast* terletak pada keunggulannya; dapat diakses secara otomatis, mudah dan kontrol ada di tangan konsumen, dapat dibawa-bawa, dan selalu tersedia. Meskipun relatif baru, tetapi popularitas *podcast* masih akan terus berkembang di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari mulai banyaknya *podcast* anak negeri yang bermunculan di berbagai platform, seperti Spotify, *Apple Cast*, *Google Podcast*, *Pocketcast*, *Anchor*, *Inspigo*, dan sebagainya (Fadilah et al., 2017).

Hadirnya *podcast* memunculkan berbagai macam *platform* baru sebagai media publikasinya. Beberapa *platform* tersebut, antara lain *Apple Podcast*, *Anchor*, *Overcast*, *Player.fm*, *Inspigo*, *Soundcloud*, *Google Podcast*, *Spotify* dan *Youtube*. *Podcast* menawarkan berbagai keunikan sehingga membuat sebagian orang mulai menjadikan *podcast* sebagai pilihan untuk konsumsi audio seperti *platform* pada aplikasi spotify (Mendio & Valiant, 2021).

Podcast menjadi banyak diminati masyarakat, dikarenakan adalah *platform* menjadi salah satu penyebab adalah platform penyedia musik daring, spotify, yang sekarang menyediakan layanan *podcast*. Dari hasil survey *Daily social* terhadap dua ribu lebih pengguna *handphone* di Indonesia, hampir 70% di antaranyamengaku akrab dengan *podcast*. Lebih dari 50% mendengarkan *podcast* dari spotify (Sari & Irene 2019, h.74).

Gambar 1.2. Aplikasi Media Spotify



Sumber gambar : Spotify

Pada Gambar 1.2. diatas merupakan media aplikasi spotify yang merupakan layanan streaming musik digital tidak hanya itu tetapi juga menyediakan layanan *podcast*, yang memberi akses ke jutaan orang dan konten lain dari artis di seluruh dunia.

Spotify sendiri merupakan sebuah platform dalam media baru yang di kembangkan pada tahun 2006 oleh tim Spotify AB, di Stockholm, Swedia. Perusahaan ini dibentuk oleh Daniel Ek, dan Martin Lorentzon. Selain kategori konten yang makin beragam, *platform* pengusungnya juga mulai semakin banyak. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa kemajuan teknologi yang terus berkembang dan meningkat membuat tuntutan kebutuhan manusia dalam berinteraksi harus dipenuhi (Mendio & Valiant, 2021).

Spotify dapat digunakan sebagai salah satu media aplikasi yang banyak digunakan masyarakat tidak hanya untuk mendengarkan musik tetapi juga banyak *podcast* edukasi yang di mana *podcast* tersebut melalui interaksi sosial dapat memberikan pengetahuan mengenai isu kesehatan mental atau gangguan mental,

dengan tujuan membuka pikiran dari pendengar agar lebih peduli terhadap isu tersebut. Dengan adanya *podcast* yang dilakukan dalam memberikan edukasi kepada pendengar yang sedang mengalami masalah gangguan mental ataupun masyarakat yang kurang peduli tentang kesehatan mental menjadi lebih peduli lagi.

Gambar 1.3. Media *Podcast* Spotify *Kind to Mind*



Sumber gambar : Spotify podcast kind to mind

Dari gambar 1.3. diatas merupakan media *podcast kind to mind* di spotify yang berisikan konten dengan banyak isu yang membahas tentang gangguan mental upaya meningkatkan kesehatan mental di Indonesia.

Peneliti sendiri tertarik meneliti kesehatan mental pada komunitas *kind to mind* melalui *podcast* nya dikarenakan *Kind to mind* ini merupakan sebuah komunitas atau organisasi yang dibentuk dari tahun 2020 dimana sebuah komunitas ini membahas isu tentang kesehatan mental, juga tidak hanya membahas tetapi juga untuk meningkatkan kesehatan mental di Indonesia dan komunitas ini dibentuk oleh sekumpulan anak muda yang sangat *aware* terhadap isu gangguan atau kesehatan mental serta ingin membantu orang-orang yang

mempunyai gangguan kesehatan mental terutama pada gangguan mental yang paling banyak terjadi yaitu gangguan depresi. Seiring waktu anggota dari komunitas *kind to mind* sendiri bertambah, sehingga terdapat staf-staf yang memiliki tugasnya masing-masing dalam mengembangkan komunitas ini. *podcast* yang dibuat oleh *kind to mind* terjadwal setiap dua minggu sekali di media aplikasi spotify dan selalu mengulik mengenai isu *mental health* atau *mental illness*, yang di mana didalam pembicaraanya mengemukakan pendapat terkait isu yang dibahas. Tidak hanya mengulik tetapi pembicara *podcast* selalu memberikan nilai edukasi dan arahan untuk para pendengarnya yang sedang mengalami isu atau masalah yang dapat mengganggu kesehatan mental.

Komunitas dari *kind to mind* ini terdapat staf-staf sesuai bidang dan ahlinya. Tidak hanya tempat bercerita, *sharing* dan edukasi, tetapi di komunitas *kind to mind* sendiri memiliki orang-orang yang ahli dalam isu kesehatan mental seperti *mental health advocate* yang merupakan ahli psikologi sehingga dapat membantu orang-orang yang mengalami gangguan mental. Tidak hanya terdapat *mental health advocate* di komunitas *kind to mind* ini juga terdapat divisi-divisi lain seperti *content writer*, *graphic designer*, *social media specialist*, *public relation*, *human resources*, *content podcast* dan disetiap divisi terdapat 5 sampai 6 orang didalamnya.

Gambar 1.4. Media *Podcast Kind to Mind Toxic Relationship*



Sumber gambar : Spotify kind to mind

Pada gambar 1.4. diatas *Podcast di kind to mind* dengan berbagai topik pembahasan di spotify salah satunya pada *episode toxic relationship* yang didalamnya membahas dan mengedukasi pendengar tentang bagaimana terjadi, penyebab, dampak dan cara menangani masalah untuk keluar dari hubungan yang tidak sehat.

Di era digital saat ini diharapkan penggunaan media *podcast* menjadi salah satu cara untuk menjadikan konten-konten edukasi yang memberikan dampak baik kepada pendengarnya. Media *podcast* digunakan untuk mengedukasi pendengar agar mengikuti saran , pendapat , kritik dengan topik yang serius dan obrolan yang santai tetapi mudah dipahami.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana *kind to mind* menerapkan komunikasi Persuasif upaya mengedukasi gangguan mental akibat *toxic relationship* melalui *podcast* “spotify”?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana komunikasi persuasif *kind to mind* dalam mengedukasi gangguan mental akibat *toxic relationship* melalui *podcast* “spotify”.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini memiliki manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoritis :

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan lebih luas mengenai masalah gangguan mental. Dengan adanya penelitian ini kiranya pembaca bisa mendapatkan gambaran mengenai bagaimana menerapkan komunikasi persuasi melalui media *podcast* audio sebagai sarana edukasi yang dilakukan untuk mengedukasi gangguan

mental dan membantu untuk keluar dari hubungan yang tidak sehat , serta penelitian ini diharapkan berguna menjadi referensi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai edukasi gangguan mental melalui media *podcast* sebagai sarana publisitas dalam mengedukasi.
2. Dapat mengemas informasi secara terperinci peran media *podcast* audio dalam mengedukasi pendengar dan memaksimalkan konten-konten yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito,A., dan Setiawan,J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : Jejak Publisher.
- Ardial,H.(2022). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budi,R., dan Tina,K.. (2019). *Komunikasi Sosial dan Pembangunan*. Bandar Lampung : Pustaka Media Design.
- Djamal,H., & Fachrudin,A. (2017). *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group.
- Dyatmika,T.(2021). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Zahir Publishing.
- Fakhriyani V. (2019). *Kesehatan Mental*. Pemekasan : Duta Media
- Haig, M. (2018). *Reasons To Stay Alive*.United Kingdom : Turtle-Mori Agency
- Harahap,A., dan Putra,E,. (2019). *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*. Jakarta Timur : Pranamedia Goup.
- Junaedi,F., dan Sukmono,G.(2018). *Komunikasi Kesehatan*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Kaja,S.(2019). *Komunikasi Administrasi*. Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha.
- Khairil,S. (2017). *Efek Media*. Sulawesi Tengah : Mars Publisher.
- Morisan. (2021). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Noor,Z. (2021). *Strategi Pemasarn 5.0*.Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi*. Depok : Rajawali Pers.
- Rahman,A. (2019). *Komunikasi Persuasi Politik*.Yogyakarta : Penerbit ANDI.

- Rebiere,Christina. (2018). *Free yoursefl from toxic relationship*. Inggris : Rebiere.
- Rusdiana,A.(2021). *Etika Komunikasi Organisasi*. Bandung : Pusat Penelitian dan Penerbitan.
- Sambo, Masriadi. (2019). *Media Relations Kontemporer*. Jakarta : Kencana.
- Sari, P., dan Irena,L. (2019). *Komunkasi Kontemporer Dan Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Umro'atin, Yuli. (2020). *Dakwah Dalam Al-Qur'an*. Surabaya : Jakad Media Publishing.
- Wirawan Sarwono,Sarlito. (2021). *Pengantar Psikologi Umum*. Depok : Rajawali Pers.
- Yaumi,M. (2021). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Zaini, Mad. (2019). *Masalah Psikososial*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Zinunah. (2022). *Model Kreativitas Promo dalam Meningkatkan Pelanggan Pada Jasa Pengirim Online "Berkah Abadi Ekspres"*. Palembang : Endah Sri Hartatik.

Jurnal

- Carollina, D., Angkawijaya,Y., & Abednego,A. (2022). "Analisis "AIDA" Pada Konten Instagram "Madame Gie" Terhadap Minat Beli Konsumen. Jurnal Bahasa Rupa, 5(2), 1-10, DOI : <https://doi.org/10.31598>
- Prasetyo, A.,E. (2021). "Edukasi *Mental Health Awarness* Sebagai Upaya Untuk Merawat Kesehatan Mental Remaja Dimasa Pandemi". JOURNAL OF EMPOWERMENT. 2, 261-269. DOI:[10.35194/je.v2i2.1757](https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1757)

- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1). [10.24198/kj.v1i1.10562](https://doi.org/10.24198/kj.v1i1.10562)
- Fitriansyah, F. (2018). Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak. *Cakrawala*, 18(2), 171–178. <https://doi.org/10.31294>
- Kartikasari, N., & Ariana, D. (2019). “Hubungan antara Literasi Kesehatan Mental, Stigma Diri terhadap Intensi Mencari Bantuan pada Dewasa Awal”. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 4(2), 64-75, DOI : [10.20473/jpkm.V4I22019.64-75](https://doi.org/10.20473/jpkm.V4I22019.64-75)
- Mendio, D., & Valiant, V. (2021). Penyajian Konten Podcast Yang Berkualitas Pada Aplikasi Spotify (Studi Deskriptif Podcast “Plung”). *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi*, 26(3), 247–263. <https://doi.org/10.37817/IKRAITHEKONOMIKA>
- Musfialdy, & Anggraini, I. 2020. “Kajian Sejarah dan Perkembangan Teori Efek Media”. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 8 (1), 30-42, [10.46806/jkb.v8i1.639](https://doi.org/10.46806/jkb.v8i1.639)
- Putri, V.K.M., (2022, Maret 4). Bagaimana Efek Komunikasi Massa. *Kompas*: 1-2
- Riskedas. (2018). PREVALENSI DEPRESI PADA PENDUDUK UMUR ≥ 15 TAHUN MENURUT PROVINSI, 2018. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–200. <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskedas-2018.pdf>
- Syarafina, W. N., Musyaffa, I. N., Ramadhana, M. R., & Puspitasari, P. A. (2021). STRATEGI KOMUNIKASI PODCAST DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS PADA PODCAST MANUSIA KEJU). *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 14. [http://doi.org/10.35842](https://doi.org/10.35842)

Valdiani, D. (2018). SALURAN KOMUNIKASI MASSA SEBAGAI PENYAMPAI PESAN PEMBANGUNAN BAGI MASYARAKAT. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 1(10). <https://doi.org/10.33751>

Wulan, A.,P. (2020 Oktober 25). Gangguan Kesehatan Mental di Indonesia, Stigma, dan Upaya Penanganannya.*Kumparan*:1